

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1  
MI MA'ARIF NU SOKAWERA PADAMARA PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



Oleh:

**DESSY LARASSHINTA  
NIM. 1323310028**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Dessy Larasshinta

NIM : 1323310028

Jenjang : S-1

Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Madrasah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 23 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Dessy Larasshinta  
NIM. 1323310028



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I  
MI MA'ARIF NU SOKAWERA PADAMARA PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Yang disusun oleh : Dessy Larasshinta, NIM : 1323310028, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, tanggal : 16 Agustus 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.  
NIP.: 19680109 199403 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I  
NIP.: 19680803 200501 1 001

Penguji Utama,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag  
NIP.: 19681008 199403 1 001

Mengetahui :

Dekan,



Dr. Kholid Maswardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Dessy Larasshinta, NIM. 1323310028 yang berjudul:

**PENERAPAN METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK)  
PADA PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS 1  
MI MA'ARIF NU SOKAWERA PADAMARA PURBALINGGA TAHUN  
PELAJARAN 2017/2018**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 23 Juli 2018

Pembimbing,



Drs. H. Yuslam, M.Pd

NIP. 19680109 199403 1 002

**Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)  
Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1  
MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2017/2018**

**Dessy Larasshinta  
NIM.13233310028**

E-mail: Dessylarasshinta01@gmail.com  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

**ABSTRAK**

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan dan menjalin hubungan dengan orang lain. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua orang, membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan dalam membaca bisa tercapai. Kemampuan membaca merupakan dasar dari berbagai bidang studi. Jika pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal. Metode SAS merupakan metode yang di khususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas 1, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik menggabungkan kembali kepada bentuk struktural semula.

Fokus pada penelitian ini adalah : bagaimana Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif (*field research*). Subjek penelitian adalah guru kelas 1, kepala madrasah dan semua peserta didik kelas 1. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Penelitian ini menunjukkan adanya gambaran tentang penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan.

Kata Kunci: Penerapan, Metode, SAS, Pembelajaran, Membaca, Permulaan

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan  
kerjakanlah dengan sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya  
kepada Tuhanmulah hendaknya kamu mengharap”  
(QS. Alamnasyarah : 5-8)



## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Orang tua terkasih dan tercinta

Bapak Sutarso dan Mama Eni Haryati...

Tiada kata yang mampu menggantikan segala rasa kasih sayang, rasa cinta, usaha serta semangat yang selalu tercurahkan bagi putrimu dalam menyelesaikan tugas akhir ini...

Senandung do'a yang beralun tak pernah terlepas engkau panjatkan demi kesuksesan dan keberhasilan putra-putrimu..

Untuk adik tersayang,

Sonny Bayu Laksono yang senantiasa memberikan arti penting kehidupan tentang kebersamaan dan persaudaraan.

Teman terbaikku Akhmad Fauzan Ma'ruf S.Pd yang selalu memberikan semangat, motivasi, dukungan dan doa sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.

Para guru dan dosen yang telah mengajarku berbagai hal, semoga selalu dalam lindungan Allah AWT.

Amin ya rabbal'alamin.....

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan para pengikutNya sampai akhir zaman. Allohuma.Amin

Dalam penyusunan skripsi ini hingga terlaksananya seluruh rangkaian kegiatan penelitian dan terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang memfasilitasi dan membantu terlaksananya kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam suksesnya program ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. H. A. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Munjin, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Drs. H. Asdlori, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, Lc., M.S.I. selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Kholid Mawardi, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Fauzi, M.Ag. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

7. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
8. Drs. H. Yuslam, M.Pd. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan Dosen Pembimbing skripsi yang penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademika IAIN Purwokerto.
11. Dwi Nurokhayati, S.Pd.I. Kepala Madrasah dan Riyatin, S.Pd.I. selaku Guru Kelas I MI Ma;arif NU Sokawera.
12. Kedua orang tua bapak Sutarso, mama Eni Haryati, serta adikku Sonny Bayu Lasono peneliti yang tak henti memanjatkan senandung do'a serta motivasi demi kesuksesan keluarga.
13. Seluruh sahabat terbaikku, Afrinatul Maskuroh, Widya Esti Santika, Yana Amalia, Sri Wahyuni, Supriantoro, Shera Novia Indah, Riezky Wahyu Apriliani, Evi Savitri, Tri Setyaning Utami, Siska Putri Purwaningrum, Gita Iliana Purwanti, Citra Dwi Sasongko, Nia Sri Mawarni, Istiqomah Purnama Sari, Hendri Megi Setiawan, Maita Rizki Amalia, Anis Amalia, Listiyasari, Tika Astuti.
14. Teman-teman PGMI NR A angkatan 2013, terima kasih atas motivasi, pengalaman, saran serta kritik yang membangun semoga shilaturrohmi tetap terjalin dengan baik.
15. Serta semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebut satu persatu.

Akhir kata, tidak ada hal yang dapat peneliti berikan untuk menyampaikan rasa terimakasih ini melainkan doa, semoga apa yang telah diberikan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari segi penyusunannya. Oleh sebab itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat dimaklumi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan pihak yang membutuhkan. Dan pada akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang telah terlibat dalam pembuatan laporan ini.

Akhirul Kalam..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb..

Purwokerto, 02 Juli 2018

Peneliti



NIM. 1323310028

IAIN PURWOKERTO

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/ 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	er
ز	zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta'marbūḥah diakhir kata bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbu'ah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

### Vokal Pendek

— َ —	fathah	ditulis	a
— ِ —	kasrah	ditulis	i
— ُ —	d'ammah	ditulis	u

### Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسي	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

### Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

### Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى القروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITRASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxi
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).....	14
1. Pengertian Metode .....	14
2. Pengertian Metode SAS .....	15
3. Landasan Metode SAS .....	17
4. Manfaat atau Peran Metode SAS .....	19
5. Langkah-langkah Metode SAS .....	20
6. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS .....	21
B. Pembelajaran Membaca .....	22

1. Pengertian Membaca.....	22
2. Pengertian Membaca Permulaan .....	22
3. Jenis-jenis Membaca .....	23
4. Tingkatan atau Tahap Membaca .....	25
5. Manfaat dan Tujuan Membaca.....	28
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Membaca .....	31
C. Metode SAS dan Membaca Permulaan.....	36
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sokawera .....	52
B. Penerapan Metode SAS.....	61
C. Analisis Data .....	79
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Kata Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	Tenaga Guru dan Karyawan
Tabel 2	Data Peserta Didik
Tabel 3	Data Siswa Kelas 1
Tabel 4	Daftar Bangunan
Tabel 5	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran
Tabel 6	Sarana Prasarana Pendukung Lainnya



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Media Gambar Membaca 1  
Gambar 2 Media Gambar Membaca 2  
Gambar 3 Media Gambar Membaca 3



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi
2. Metode Dokumentasi
3. Pedoman Wawancara
4. Lembar Hasil Wawancara
5. Instrumen Penyajian Data
6. Foto Dokumentasi
7. RPP Membaca
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di Lokasi Penelitian
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara
10. Surat Izin Observasi Pendahuluan
11. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal
12. Blangko Pengajuan Judul Seminar Proposal
13. Daftar Hadir Seminar Proposal
14. Surat Rekomendasi Seminar Proposal
15. Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
16. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
17. Berita Acara Ujian Seminar Skripsi
18. Surat Keterangan Telah Seminar Proposal Skripsi
19. Berita Acara Mengikuti Sidang Munaqosyah
20. Surat Izin Riset Individual
21. Surat Rekomendasi Munaqosyah
22. Blangko Bimbingan Skripsi
23. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpus
24. Sertifikat Komprehensif
25. Sertifikat BTA/PPI
26. Sertifikat Komputer
27. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
28. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
29. Sertifikat KKN

30. Sertifikat PPL
31. Transkrip Nilai
32. Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi, pikiran dan perasaan pada orang lain. Dengan bahasalah, manusia bisa mengungkapkan perasaan, menjalin hubungan dengan orang lain dan bahasa juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Bahasa dengan manusia, pada gilirannya, menjadi hal yang menyatu karena bahasa adalah media paling representative dalam mengemas ide untuk disampaikan pada orang lain. Bahasa yang dimaksud, tentunya adalah bahasa verbal, baik lisan maupun tulisan.<sup>1</sup>

Aspek perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan melalui serangkaian kegiatan pendidikan anak usia dini. Stimulasi yang tepat sangat dibutuhkan untuk merangsang perkembangan kecerdasan bahasa anak. Potensi kecerdasan bahasa harus dikembangkan secara optimal mengingat bahasa menjadi sarana utama komunikasi yang efektif.<sup>2</sup> Di dalam kelas, anak-anak yang fasih dalam bahasa lisan menjadi pembelajar yang lebih sukses dibanding mereka yang tidak fasih. Begitu anak-anak belajar membaca dan menulis, anak-anak menggunakan pengetahuan bahasa lisannya sebagai dasar terhadap

---

<sup>1</sup> Abdul Wachid & Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Purwokerto: Kaldera Press, 2013), hlm. 1.

<sup>2</sup> Fauzi, *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*, (Purwokerto: STAIN Press, 2013), hlm.78.

pengetahuan barunya mengenai system bahasa tulis ketika mereka mulai fokus pada fitur dan konsep bahasa tulis. Anak-anak yang fasih dalam bahasa lisan bisa mengkomunikasikan idenya dan mengajukan pertanyaan selama kegiatan pembelajaran. Dan lagi, kemampuan bahasa lisan anak mempengaruhi perkembangan kemampuan membaca dan menulisnya karena baik membaca maupun menulis melibatkan bagaimana memproses dan menggunakan bahasa. Dasar dari kemampuan bahasa lisan yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan membaca dan menulis meliputi kosakata, produksi dan pemahaman sintaksis, kesadaran fonemik dan produksi kesadaran naratif.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai.<sup>3</sup> Dengan membaca yang baik akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa di pisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara dan menyimak. Dalam pelaksanaan pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa itu harus diberikan secara seimbang dan terpadu. Oleh karena itu pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan “keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis.

---

<sup>3</sup> Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edu Trainment*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hlm. 166.

Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan model yang dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas rendah, meskipun demikian, model SAS dapat dipergunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Dengan adanya pengaruh globalisasi dan informasi seperti yang tercermin dalam situs-situs di internet telah banyak mempengaruhi peserta didik dalam segala hal terutama semangat belajar. Jika semangat belajar peserta didik sudah tidak ada, maka kegiatan membaca pun cenderung tidak akan dilakukan. Hal ini disebabkan juga karena lemahnya kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga bagi kebanyakan peserta didik di setiap jenjang pendidikan masih banyak berpandangan bahwa “Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sulit dan sering menimbulkan masalah dalam belajar”.

Berdasarkan pernyataan Kamarudin tergambar jelas tugas yang diemban oleh guru di sekolah. Sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas tersebut, guru mengemban amanat yang sangat besar karena guru harus mampu menjadi fasilitator dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan mampu menciptakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didiknya. Dalam pembelajaran, guru harus mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dan kebenaran ilmiah yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa posisi guru sangat sentral dan strategis dalam proses pembelajaran di sekolah. Kebutuhan guru yang berkualitas serta sesuai dengan kompetensinya mutlak sangat diperlukan apabila kita ingin meningkatkan mutu pendidikan.

Telah diketahui bersama bahwa kelas 1 merupakan tingkat pertama di sekolah dasar dan kemampuan membaca masih relative rendah. Pengenalan huruf ditingkat pra sekolah atau taman kanak-kanak tentu tidaklah sama. Pada kenyataannya, sebagian besar peserta didik ketika masuk di awal kelas 1 kemampuan membacanya masih sangat kurang.

Kemampuan membaca permulaan harus dikuasai oleh anak-anak terutama pada kelas dasar karena hal ini mempengaruhi pada kelas atau tingkat selanjutnya. Ketercapaian siswa pada bidang akademik khususnya yang melibatkan proses membaca sangatlah penting, hal ini dikarenakan membaca memiliki peranan penting dalam aktivitas akademik. Permasalahan membaca permulaan yang dialami oleh anak disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah anak mengalami kesulitan dalam menangkap dan

memahami informasi yang disajikan pada berbagai buku pelajaran, buku penunjang dan sumber-sumber belajar yang tertulis lainnya. Hal ini akan mengakibatkan ketertinggalan anak dalam mencapai prestasinya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 sampai 12 Agustus 2016, diperoleh informasi bahwa MI Ma'arif NU Sokawera tersebut sudah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam melatih membaca permulaan di kelas 1. Metode ini dianggap cocok untuk pembelajaran membaca permulaan karena menganut prinsip ilmu bahasa umum dan berdasarkan pengalaman bahasa anak. Teknik pelaksanaan pada metode tersebut yakni keterampilan memilih kartu huruf, kartu kata, dan kartu kata yang disusun menjadi kalimat. Dalam hal ini akan melibatkan kemampuan visual dan persepsi siswa, sehingga kemampuan membaca permulaan anak nantinya akan meningkat. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak. Menurut Ibu Riyatin S.Pd.I selaku wali kelas I metode SAS ini sangat cocok diterapkan pada anak didiknya dan terbukti dari jumlah siswa kelas I sebanyak 20 anak, 14 anak sudah mampu membaca dengan baik, walaupun masih dalam permulaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural

---

<sup>4</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm.137-138

Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman atau pengertian mengenai judul penelitian di atas, maka peneliti jelaskan arti masing-masing istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut :

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran**

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>5</sup> Istilah metode pembelajaran adalah sintaks, sintaks adalah urutan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan strategi dan metode yang dipilih. Istilah sintaks umum digunakan dalam ilmu bahasa, tetapi disini dimaknai sebagai suatu system atau penyusunan yang teratur berdasar urutan-urutan yang semestinya harus dilakukan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), hlm.20.

<sup>6</sup> Suyono & Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19.

## 2. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)

Model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan :

- a. Struktural menampilkan keseluruhan
- b. Analitik melakukan proses penguraian
- c. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula

Teknik pelaksanaan Metode SAS ialah keterampilan memilih kata kartu kata dan kalimat. Sementara anak-anak mencari huruf, suku kata, kata, kemudian menempel-nempelkan kata-kata yang tersusun menjadi kalimat yang berarti. Begitu seterusnya sehingga anak mendapat giliran untuk menyusun kalimat, membacanya dan yang paling penting sebagai keterampilan menulis.<sup>7</sup>

## 3. Pembelajaran Membaca Permulaan

Membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahasa tulis. Disamping itu, membaca juga merupakan suatu proses yang dilakukan

---

<sup>7</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 34-35.

serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis. Gilet dan Temple menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman terhadap bacaan. Membaca juga merupakan proses pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif keseluruhan isi bacaan.<sup>8</sup>

Berangkat dari definisi membaca permulaan sebagai membaca awal yang diberikan kepada anak di kelas 1 sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Dan tujuan membaca permulaan untuk dapat mengubah dan melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan peserta didik untuk dapat melafalkan lambang-lambang tertulis menjadi kata-kata dan kalimat sederhana dengan tepat.

#### 4. MI Ma'arif NU Sokawera

MI Ma'arif NU Sokawera adalah sebuah Madrasah yang berlokasi di Desa Sokawera Kecamatan Padamara di bawah naungan Majelis Pendidikan Agama Departemen Agama Kabupaten Purbalingga.

---

<sup>8</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 4-5.

### **C. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Di Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018?”

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas bagaimana penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan tentang efektivitas pemanfaatan metode membaca dalam meningkatkan kemampuan membaca
- 2) Memberikan pengetahuan dan pengalaman penelitian sehingga dapat meningkatkan kemampuan profesional

##### b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi siswa
  - a) Memberikan pengalaman dan latihan yang menarik bagi siswa
  - b) Meningkatkan kemampuan membaca para siswa
  - c) Melatih berpikir konstruktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan kognitif siswa

- 2) Manfaat bagi guru
  - a) Mengetahui secara mendalam tentang kesulitan-kesulitan anak dalam membaca
  - b) Memperoleh informasi mengenai metode yang sesuai untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa kelas 1
- 3) Manfaat bagi sekolah
  - a) Meningkatkan mutu madrasah
  - b) Menambah variasi metode belajar di madrasah

#### **E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan bagian yang mengungkapkan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dengan tinjauan pustaka ini penulis dapat mengetahui hasil penelitian terdahulu yang bisa menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Pada masing-masing penelitian memiliki focus yang berbeda sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Adapun yang menjadi bahan kajian pustaka adalah:

Pertama dalam buku Imas Kurniasih dan Berlin Sani yang berjudul “Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru” Penerbit Kata Pena.

Kedua dalam jurnal artikel Wilujeng Setyani PGSD FKIP UNS yang berjudul “Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Peningkatan Membaca Permulaan di Kelas 1 Sekolah Dasar”

Ketiga dalam skripsi Nurochmah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Pembelajaran Kartu

Kalimat Dan Kartu Paragraf Pada Sisa Kelas III MI Muhammadiyah 01 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016”<sup>9</sup> keterkaitan dengan skripsi yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak akan tetapi perbedaannya adalah mengenai metode dan media membaca yang digunakan.

Keempat skripsi Siti Alfiah yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Berhuruf Tempel Di MI Ma’arif Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas”<sup>10</sup> keterkaitan dengan skripsi yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan membaca anak. Perbedaannya terletak pada metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam membaca.

Kelima skripsi Hidayatul Isnainy yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Information Search Dengan Belajar Kelompok Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIM Sidamulya Kemranjen Banyumas Tahun Pembelajaran 2010/2011”<sup>11</sup> keterkaitan dengan skripsi yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti

---

<sup>9</sup> Nurochmah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kalimat Dan Kartu Paragraf Pada Sisa Kelas III MI Muhammadiyah 01 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto

<sup>10</sup> Alfiah, siti. 2014. *Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Berhuruf Tempel Di MI Ma’arif Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

<sup>11</sup> Hidayatul, Isnainy. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Information Search Dengan Belajar Kelompok Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIM Sidamulya Kemranjen Banyumas Tahun Pembelajaran 2010/2011*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto

mengenai kemampuan membaca anak. Perbedaannya terletak pada metode dan strategi yang digunakan.

Dari uraian diatas, mengenai ketiga hasil penelitian ini memiliki perbedaan dan juga persamaan. Persamaan secara umum yaitu sama-sama meneliti mengenai kemampuan membaca anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus, waktu dan tempat penelitiannya. Skripsi Nurochmah berfokus pada membaca nyaring melalui media kartu kata dan kartu paragraph, Siti Alfiah berfokus pada membaca melalui media gambar berhuruf temple sedangkan Isnainy Hidayatul berfokus pada membaca melalui strategi information search, dan penelitian dilakukan di waktu dan tempat yang berbeda.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Supaya lebih memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, maka penulis menyusun secara sistematika mulai dari halaman judul sampai penutup serta kelengkapan lainnya. Secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, halaman keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Pada bagian isi skripsi memuat pokok-pokok permasalahan dari bab I sampai V, yaitu:

BAB I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang landasan teori metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca siswa.

BAB III tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV tentang pembahasan hasil penelitian yang menguraikan gambaran umum MI Ma'arif NU Sokawera, penyajian data dan analisis data penggunaan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga.

BAB V tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan kata penutup serta bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

## **BAB II**

### **METODE SAS (STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK) DAN PEMBELAJARAN MEMBACA**

#### **A. Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

##### **1. Pengertian Metode**

###### **a. Makna Metode**

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. Kata ini berasal dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti “melewati” atau “melalui”, dan *hodos* yang berarti “jalan” atau “cara”. Oleh karena itu, metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.

Dalam bahasa Inggris dikenal dengan term *method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata, seperti *al-thariqoh* (jalan), *al-manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara). Dengan demikian, kata Arab yang berarti dekat dengan arti metode adalah *al-thariqoh*.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

Di Indonesia, metode kerap diartikan sebagai pendekatan, strategi, model atau teknik pembelajaran, sehingga penggunaannya juga sering

bergantian. Pada intinya, metode merupakan suatu cara yang tepat dan cepat untuk meraih tujuan pendidikan, sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>12</sup>

#### b. Makna Metode Pembelajaran

Apabila antara pendekatan, strategi, model, teknik, bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh, maka terbentuklah apa yang disebut metode pembelajaran. Jadi, pada dasarnya, metode pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, model, dan teknik pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah suatu cara guru menjelaskan suatu pokok bahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik tujuan institusional, pembelajaran secara umum, maupun khusus.<sup>13</sup>

## 2. Pengertian Metode SAS

Model pembelajaran ini terbilang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974. Model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di kelas permulaan SD, meskipun demikian, model SAS dapat digunakan dalam berbagai bidang pengajaran. Pada prinsipnya, model ini memiliki langkah operasional dengan urutan :

---

<sup>12</sup> Mastur Faizi, *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta pada Murid*, ...hlm. 12-13.

<sup>13</sup> Ardi Setyanto, *Panduan Sukses Komunikasi Belajar-Mengajar*, (Jogjakarta:DIVA Press,2014), hlm.161-162.

- a. Struktural menampilkan keseluruhan
- b. Analitik melakukan proses penguraian
- c. Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk Struktural semula<sup>14</sup>

Metode SAS merupakan salah satu jenis metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran MMP (Membaca Menulis Permulaan) bagi siswa pemula pembelajaran MMP dengan metode ini mengawali pembelajarannya dengan menampilkan dan memperkenalkan sebuah kalimat yang utuh. Mula-mula anak disugahi sebuah struktur yang memberi makna lengkap yakni struktur kalimat. Landasan linguistiknya bahwa itu ucapan bukan tulisan, unsur bahasa dalam metode ini ialah kalimat. Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita yang disertai dengan gambar, yang di dalamnya terkandung unsur struktur analitik sintetik.

Metode SAS dikenal juga sebagai metode membaca keseluruhan baru bagian. Yang dimaksud disini adalah anak dilatih menguraikan kata-kata dari sebuah kalimat, lalu kata, suku kata, hingga huruf dalam suku kata. Lanjut suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat awal. Awalnya anak diminta membaca satu kalimat sederhana. Semakin lama, bentuk kalimat semakin panjang. Metode ini berdasarkan landasan *linguistic* sebetulnya menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 34-35.

<sup>15</sup> Rina Oktaviani. Dkk, *Anak Islam Gemar Membaca*, (Jakarta: Eska Kids, 2014), hlm.18.

Pembelajaran membaca dengan metode SAS ialah pembelajaran membaca yang disertai dengan gambar. Seperti contoh dibawah ini.



Ini bola saya

i-ni-bo-la-sa-ya

i-n-i-b-o-l-a-s-a-y-a

i-ni-bo-la-sa-ya

Ini bola saya

Ini bola saya merupakan proses struktural yang menampilkan kalimat secara utuh. Yang kemudian Analitik yaitu proses penguraian dari kalimat menjadi kata kemudian suku kata dari ini bola saya menjadi kata i-ni-bo-la-sa-ya dan diuraikan kembali menjadi huruf i-n-i-b-o-l-a-s-a-y-a dan terakhir yaitu proses sintetik yaitu penggabungan kembali ke dalam bentuk struktural semula, dari suku kata kembali ke kata kemudian kembali lagi menjadi satu kalimat utuh.

### **3. Landasan Metode SAS**

Pengembangan metode SAS dilandasi oleh filsafat strukturalisme, psikologi gestalt, landasan pedagogik dan landasan kebahasaan.

a) Landasan filsafat strukturalisme

filsafat strukturalisme merupakan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia merupakan suatu yang struktur yang terdiri atas berbagai komponen yang terorganisasikan secara teratur. Setiap komponen terdiri atas bagian yang lebih kecil, yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Karena merupakan suatu sistem yang berstruktur, bahasa sesuai dengan pandangan dan prinsip strukturalisme.

b) Landasan psikologi Gestalt

Psikologi Gestalt merumuskan bahwa manusia mengenal sesuatu di luar dirinya melalui bentuk keseluruhan (totalitas). Penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya. Makin sering seseorang mengamati suatu bentuk, makin tampak pula dengan jelas bagian-bagiannya. Penyadaran manusia atas bagian-bagian dari totalitas bentuk itu merupakan proses analisis sintesis. Jadi, proses analisis sintesis dalam diri manusia adalah proses yang wajar karena manusia memiliki sifat melik (ingin tahu).

c) Landasan pedagogik

1. Mendidik adalah membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta pengalamannya. Dalam pembelajaran siswa, guru harus mampu membimbing siswa untuk mengembangkan kedua potensi itu, khususnya dalam aspek bahasa dan kebahasaan.

2. Membimbing siswa untuk menemukan jawaban dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan prinsip metode SAS yang mengemukakan bahwa mendidik pada dasarnya mengorganisasikan potensi dan pengalaman siswa.

d) Landasan linguistik

Secara totalitas, bahasa adalah tuturan dan bukan tulisan. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi maka selayaknya bila bahasa ini membentuk percakapan. Bahasa Indonesia mempunyai struktur tersendiri. Unsur bahasa dalam metode ini adalah kalimat. Karena sebagian besar penutur bahasa adalah penutur dua bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia, penggunaan metode SAS dalam membaca dan menulis permulaan sangat tepat digunakan. Pembelajaran yang dianjurkan adalah analisis secara narrative artinya siswa diajak untuk membedakan penggunaan bahasa yang salah dengan yang benar, serta membedakan penggunaan bahasa baku dan bahasa tidak baku.<sup>16</sup>

#### 4. Manfaat atau Peranan Metode SAS

Adapun peranan atau manfaat dari metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) yaitu:

- 1) Metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis.
- 2) Dengan langkah yang di atur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan cepat membaca pada kesempatan berikutnya.

---

<sup>16</sup> <http://www.rijal09.com/2016/04/pengertian-metode-sas.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 11.58 WIB

- 3) Berdasarkan landasan linguistic, metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.
- 4) Metode ini menggabungkan tiga indra belajar siswa yakni visual, auditorial dan kinestetik. Sehingga memungkinkan pembelajaran yang dilakukan akan lebih optimal untuk dicapai.
- 5) Metode terasa menyenangkan bagi siswa yang akan dapat memotivasi dalam belajar membaca permulaan.<sup>17</sup>

## 5. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode SAS

Dalam penerapannya, metode SAS menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru bercerita atau Tanya jawab dengan murid disertai gambar (gambar sebuah keluarga).
- b) Membaca beberapa gambar, misalnya gambar ibu, ayah, nana dsb.
- c) Membaca beberapa kalimat dengan gambar, misalnya di bawah ini gambar seorang ibu terdapat bacaan “ ini mama mami”.
- d) Setelah hafal, dilanjutkan membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: ini mama noni, ini nana.
- e) Menganalisis sebuah kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf kemudian mensinteskannya kembali menjadi kalimat.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> <http://faizalnizbah.blogspot.co.id/2013/08/hakikat-metode-sas.html> diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 11.10 WIB

<sup>18</sup> <http://rosid430.blogspot.co.id/2013/07/membaca-permulaan-dengan-metode> diakses pada tanggal 13 Desember 2017 pukul 13.20 WIB

## 6. Kelebihan dan Kekurangan Metode SAS

Kelebihan metode SAS

- a) Metode ini sebagai landasan berfikir analisi.
- b) Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dapat cepat membaca pada kesempatan berikutnya.
- c) Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

Kekurangan metode SAS

- a) Metode SAS mempunyai kesan bahwa pengajar harus kreatif dan terampil serta sabar.
- b) Tuntutan semacam ini dipandang sangat sukar untuk kondisi pengajar saat ini.
- c) Banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode ini untuk sekolah sekolah tertentu dirasa sukar.
- d) Metode SAS hanya untuk konsumen pembelajar di perkotaan dan tidak di pedesaan.
- e) Oleh karena agak sukar mengajarkan para pengajar metode SAS maka di sana sini metode ini tidak dilaksanakan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, ...hlm. 35

## **B. Pembelajaran Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.<sup>20</sup>

Menurut Sudarso dalam Mulyono Abdurrachman “Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan dan ingatan”.

Menurut Bond dalam Mulyono Abdurrachman “Membaca merupakan pengenalan symbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membantu suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki”.

Dari pengertian-pengertian membaca yang telah dikemukakan penulis dapat menyimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang menghasilkan symbol-simbol bahasa tulis melalui proses mengingat untuk memahami isi bahasa tulisan. Maka belajar membaca sangat berpengaruh terhadap hasil belajar.

### **2. Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk

---

<sup>20</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), hlm.7.

lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna.<sup>21</sup> Sedangkan menurut Crawley dan Mountain membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat membaca merupakan kegiatan yang melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Oleh sebab itu kegiatan membaca ditentukan oleh kegiatan fisik dan mental yang menuntut seseorang untuk menerjemahkan simbol-simbol tulisan ke dalam bunyi.<sup>22</sup>

Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru, hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif, artinya pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan. Dalam hal ini pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.<sup>23</sup>

### **3. Jenis Membaca**

Membaca merupakan kegiatan penting dalam setiap pelajaran, terdapat dua jenis membaca yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman. Ada dua tipe disleksia yaitu disleksia auditori (kesulitan

---

<sup>21</sup> H. Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7

<sup>22</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.2

<sup>23</sup> H. Dalman, *Keterampilan Membaca*, ...hlm. 8

membaca terkait dengan pendengaran atau mengidentifikasi huruf), dan disleksia visual (kesulitan membaca dengan mengidentifikasi huruf terkait penglihatan).

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam keterampilan mekanis (*mechanical skills*) tersebut, aktifitas yang paling sesuai adalah jenis membaca nyaring dan membaca bersuara.

Adapun jenis membaca yang bertujuan untuk keterampilan pemahaman (*comprehension skills*), yang paling erat adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*) yang dibagi dalam dua jenis membaca yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.<sup>24</sup>

a. Membaca ekstensif (*extensive reading*), membaca ekstensif dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

- 1) Membaca survey (*survey reading*)
- 2) Membaca sekilas (*skimming*)
- 3) Membaca dangkal (*superficial reading*)

b. Membaca intensif (*intensive reading*), membaca intensif dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Membaca telaah isi yang mencakup pula
  - a) Membaca teliti (*close reading*)
  - b) Membaca pemahaman (*comprehensive reading*)
  - c) Membaca kritis (*critical reading*)
  - d) Membaca ide (*reading for ideas*)

---

<sup>24</sup> Henri Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hlm. 13

2) Membaca telaah bahasa, jenis membaca ini mencakup:

- a) Membaca bahasa asing (*foreign language reading*)
- b) Membaca sastra (*literary reading*)

#### **4. Tingkatan atau Tahap Membaca**

Proses pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan atau tingkatan yakni tahapan prabaca, tahapan membaca dan tahapan pascabaca. Ketiga tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **a. Kegiatan Prabaca**

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topic bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif.

Skemata ialah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu. Untuk menjadi pembaca yang sukses, siswa membutuhkan berbagai skemata. Mereka harus memiliki konsep-konsep tentang tujuan bahan cetakan dan tentang hubungan bahasa bicara dan bahasa tulis. Mereka juga membutuhkan kosakata dan pola kalimat yang

umumnya tidak ditemukan dalam bahasa lisan dan dengan gaya menulis yang berbeda dengan berbagai aliran sastra.<sup>25</sup>

Gruber (Rahim (2007) mengemukakan beberapa teknik yang bisa dilakukan guru untuk mengaktifkan schemata siswa melalui kegiatan prabaca. Kegiatan prabaca yang dimaksud ialah sebagai berikut:

*Pertama*, guru membaca judul bacaan dengan nyaring, kemudian memperkenalkan para pelaku dengan menceritakan nama-nama mereka dan beberapa pertanyaan yang menceritakan tentang para pelaku, tokoh dan akhirnya guru menyuruh siswa memprediksi kelanjutan siswa.

*Kedua*, Kegiatan memprediksi, untuk memunculkan minat siswa pada bacaan. Untuk memunculkan prediksi dari siswa pada kegiatan prabaca dapat dilakukan kegiatan membaca nyaring beberapa halaman dari sebuah buku. Jika tebalnya 100 halaman, suruh siswa mengambil 3 halaman antara halaman 1-100. Baca 3 halaman tersebut dengan nyaring, kemudian siswa disuruh memprediksi isi cerita. Kegiatan ini membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa kepada buku tersebut.

*Ketiga*, Kegiatan lain yang mencakup dalam kegiatan prabaca ialah menggunakan berbagai stimulus untuk mempertahankan perhatian siswa pada pelajaran.<sup>26</sup>

#### b. Kegiatan saat baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya ialah kegiatan saat baca (*during reading*). Beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan

---

<sup>25</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...* hlm.99-100

<sup>26</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm.19.

dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa. Akhir-akhir ini perhatian banyak dicurahkan pada penggunaan strategi metakognitif siswa selama membaca.

Rubin (1993) menjelaskan bahwa secara literal (harfiah), metakognitif ialah kegiatan berfikir kritis, yang merujuk pada pengetahuan siswa tentang proses kognitif mereka sendiri. Apabila diaplikasikan pada pembaca, pembaca merupakan pembelajar yang aktif dan konsumen informasi. Dalam kegiatan ini mereka menggunakan strategi *monitoring*, pembaca membangun tujuan belajar dan menentukan urutannya dalam pengajaran. Jika diperlukan, siswa dalam merubah strategi membaca mereka untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan kata lain, pembaca yang baik mempunyai kemampuan metakognisi, mengetahui apa yang akan dilakukan, serta kapan dan bagaimana melakukannya.

#### c. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca merupakan kegiatan pemantapan terhadap hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Burns mengemukakan bahwa kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam skemata sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Strategi yang digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali, dan presensi visual.<sup>27</sup>

## **5. Manfaat dan Tujuan Membaca**

### **a. Manfaat Membaca**

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul dan berjuta Koran diterbitkan setiap hari. Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio.

Manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca buku yang paling umum adalah kita dapat belajar dari pengalaman orang lain. Atau dengan membaca buku kita dapat menambah pengetahuan. Manfaat khusus dari kegiatan membaca adalah bahwa orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua. Ini menurut riset mutakhir tentang otak. Bahkan, secara tegas, penelitian ini menyatakan bahwa membaca buku dapat membantu seseorang untuk menumbuhkan saraf-saraf baru di otak.

---

<sup>27</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter....*, hlm.24.

Beberapa manfaat membaca, menurut Gray dan Rogers diantaranya adalah:

- a. Membaca dapat meningkatkan pengembangan diri.
- b. Membaca dapat memenuhi tuntutan intelektual.
- c. Membaca dapat memenuhi kepentingan hidup.
- d. Dapat meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang.
- e. Mengetahui hal-hal yang actual.

Sedangkan menurut Widyamartaya manfaat membaca dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca.
- b. Dapat menyaksikan dunia lain, dunia pikiran dan renungan.
- c. Merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa nikmat tuturkatanya.<sup>28</sup>

#### b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan.

Tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan
2. Menyempurnakan membaca nyaring
3. Menggunakan strategi tertentu
4. Mempengaruhi pengetahuannya tentang suatu topic

---

<sup>28</sup> Arso Widyasmoro, *Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa kelas V di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2014*, (Yogyakarta: UNY, 2014), hlm. 15-16

5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik<sup>29</sup>

Selanjutnya, Tarigan menyatakan bahwa tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Berikut ini dikemukakan beberapa tujuan membaca, mencakup:

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan, membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh rincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*)
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*)
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian cerita, membaca seperti ini disebut membaca untuk

---

<sup>29</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar...* hlm.11-12

mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)

- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara itu, membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan inferensi (*reading for inference*)
- 5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasi (*reading to classify*)
- 6) Membaca untuk menilai atau membaca untuk mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- 7) Membaca untuk membandingkan atau membaca untuk mempertentangkan (*reading to compare or contrast*)<sup>30</sup>

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca

Banyak faktor yang menjadi penyebab permasalahan kesulitan belajar. Sekitar 85% anak-anak yang didiagnosis kesulitan belajar memiliki masalah membaca.<sup>31</sup>

Menurut Swan, ada beberapa penyebab kesulitan memahami bacaan. Penyebab kesukaran memahami isi bacaan berakar pada kebiasaan membaca yang salah. Kebiasaan-kebiasaan yang dimaksud adalah:

- (1) Terlalu banyak memperhatikan butir demi butir informasi sehingga gagal memberikan makna pada teks.
- (2) Kurang memberikan perhatian kepada detail sehingga gagal untuk memahami butir-butir tertentu.

---

<sup>30</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*,... hlm. 11-13

<sup>31</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*,... hlm. 17

- (3) Terlalu imajinatif, terutama bila pembaca menganggap telah mengetahui topic tertentu yang dibicarakan dalam bahan bacaan, sehingga pembaca akan menafsirkan makna teks dari sudut pengetahuan dan pengalaman sendiri.
- (4) Kalimat-kalimat yang tersaji di dalam teks mempunyai tingkat kompleksitas yang tinggi serta keruwetan sintaksis dapat menyebabkan kesulitan pada pembaca.
- (5) Gaya penulisan yang bertipe mengulang-ulang gagasan dengan ungkapan-ungkapan dan kata-kata yang khusus juga dapat menimbulkan kesulitan pada pembacanya.
- (6) Gaya penggunaan pokok pikiran penting secara tidak langsung mengharuskan pembaca mengambil inferensi atau informasi-informasi yang tidak tersurat.
- (7) Penggunaan kata yang tidak akrab dengan pembacanya juga merupakan kendala bagi pemahaman bacaan.

Dari sekian banyak pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca seseorang, menurut Pearson, yaitu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dapat diklasifikasikan ke dalam dua faktor yaitu faktor yang bersifat ekstrinsik (yang berasal dari dalam pembaca) dan faktor yang bersifat intrinsik (berasal dari luar pembaca).

Faktor-faktor ekstrinsik antara lain meliputi kepemimpinan kompetensi bahasa si pembaca, minat, motivasi dan kemampuan

membacanya, sedangkan faktor-faktor ekstrinsik dibagi menjadi dua kategori, yakni (1) unsure yang berasal dari dalam teks bacaan dan (2) unsur yang berasal dari luar lingkungan baca. Kategori pertama berkenaan dengan keterbacaan (*readability*) dan organisasi teks atau wacana, sedangkan kategori kedua berkenaan dengan fasilitas, guru, model pengajaran dan lain-lain.

Adapun faktor penyebab permasalahan membaca yang berkaitan dengan fisik menurut hasil penelitian Ekwil & Shanker (1983) dan Robinson (1946) ialah kesulitan visual dan kesulitan *auditory perception*.

a. Kesulitan persepsi visual meliputi

- 1) *Visual discrimination*, kemampuan yang berkaitan dengan membedakan bentuk beberapa bentuk benda.
- 2) *Figure ground*, kemampuan untuk membedakan gambar objek dengan latarnya.
- 3) *Visual closure*, kemampuan untuk menemukan bagian benda yang hilang.
- 4) *Spatial relationship*, kemampuan untuk menentukan posisi objek dengan lingkungannya, seperti kanan, kiri, atas, bawah dan sebagainya. Hal ini berkaitan dengan karakteristik huruf yang memiliki ciri-ciri yang bervariasi. Misal huruf “b” mempunyai bulatan di bawah dan menghadap kanan.

b. Kesulitan *auditory perception*

- 1) *Auditory discrimination*, kemampuan dalam membedakan bunyi-bunyi yang didengarnya termasuk bunyi-bunyi fonem atau huruf. Misalnya huruf (m) menjadi (n), (r) menjadi (l), dan lain sebagainya.
- 2) *Auditory memory*, kemampuan dalam mengingat maupun menyimpan informasi yang didengarnya.
- 3) *Auditory sequencing*, kemampuan mengurutkan informasi yang diterimanya.
- 4) *Auditory blending*, kemampuan untuk menggabungkan fonem-fonem tunggal yang didengarnya menjadi suatu kata yang bermakna.

Berdasarkan uraian di atas, anak dengan kesulitan membaca berdasarkan tipe kesalahan dalam membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu kesulitan membaca yang berhubungan dengan visual dan auditori. Tipe kesalahan visual yang dialami oleh anak berkesulitan belajar membaca tidak termasuk anak dengan gangguan penglihatan, dan tipe kesalahan auditori pada anak tidak termasuk dalam gangguan pendengaran.

Selain dari faktor yang disebutkan di atas masih banyak faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan membaca. Umumnya, kemampuan membaca yang dimaksud ditujukan oleh pemahaman

seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki. Adapun faktor-faktor yang dimaksud antara lain:

- (1) Tingkat Intelegensi, membaca itu sendiri pada hakikatnya proses berfikir dan memecahkan masalah, dua orang yang berbeda IQ-nya sudah pasti akan berbeda hasil dan kemampuan membacanya.
- (2) Kemampuan berbahasa, apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut, penyebabnya tidak lain karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.
- (3) Sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sikap umumnya bersifat laten dan lama, sedangkan minat merupakan keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, minat lebih bersifat sesaat.
- (4) Keadaan bacaan, tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman-halaman buku, besar kecilnya huruf dan sejenisnya juga bisa mempengaruhi proses membaca.
- (5) Kebiasaan membaca, kebiasaan yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak, yang dimaksud tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai sebuah kebutuhan.
- (6) Pengetahuan tentang cara membaca, pengetahuan seseorang tentang misalnya, menemukan ide pokok secara cepat, menangkap kata-kata kunci secara cepat dan sebagainya.

- (7) Latar belakang social, ekonomi dan budaya, seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika bacaan yang dibacanya memiliki latar kebudayaannya.
- (8) Emosi, keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi membaca seseorang.
- (9) Pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, proses membaca sehari-hari pada hakikatnya penumpukkan modal pengetahuan untuk membaca berikutnya.

Selain faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap proses membaca yang telah diuraikan, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:

- 1) Kurang bisa berkonsentrasi membaca
  - a) Pada dasarnya memang kurang berkonsentrasi membaca
  - b) Kesehatan sedang terganggu
  - c) Suasana hati tidak tenang
  - d) Keadaan lingkungan yang kurang mendukung
- 2) Daya tahan membaca cepat berkurang
  1. Posisi badan yang salah
  2. Lampu atau penerangan yang tidak mendukung<sup>32</sup>

### **C. Metode SAS dan Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan

---

<sup>32</sup> Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, ...hlm. 28-31

menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang suatu model pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan.

Model pembelajaran ini dibidang cukup istimewa, karena pernah diprogramkan pemerintah RI mulai tahun 1974, dimana model ini dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan di tingkat sekolah dasar.<sup>33</sup> Dalam proses operasionalnya metode ini mempunyai langkah-langkah berlandaskan operasional dengan urutan struktural menampilkan keseluruhan, analitik melakukan proses penguraian dan sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Metode ini berlandaskan beberapa prinsip yaitu prinsip linguistic (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat. Kalimat dibentuk oleh satuan-satuan bahasa dibawahnya yakni kata. Suku kata dan fonem (huruf-huruf). Metode SAS sangat mempertimbangkan pengalaman bahasa anak. Oleh karena itu pengajaran akan lebih bermakna bagi anak karena bertolak dari suatu yang dikenal dan diketahui anak. Hal ini memberikan dampak positif terhadap daya ingat dan pemahaman anak, prinsip inkuiri (menemukan sendiri) anak mengenal dan memahami sesuatu berdasarkan temuannya sendiri. Sikap seperti ini akan membantu anak dalam mencapai keberhasilan belajar.

---

<sup>33</sup> Rina Oktaviani. Dkk, *Anak Islam Gemar Membaca*,...hlm.18.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Berkaitan dengan metode penelitian, maka akan dijelaskan tentang jenis penelitian, tempat penelitian, objek penelitian dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan penelitian.<sup>34</sup> Pada metode penelitian ini, penulis menggunakan teknik kualitatif yang meliputi:

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), karena dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke tempat penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.<sup>35</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang kita alami. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu mendeskripsikan makna data atau

---

<sup>34</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*, (Purwokerto, STAIN Press, 2014), hlm. 7.

<sup>35</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 9.

fenomena yang dapat ditangkap oleh penulis dengan menunjukkan bukti-buktinya. Dalam melakukan analisis, penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang bersifat radikal, sehingga pemaknaan terhadap suatu gejala saja, dalam deskripsinya yang dibuatnya bersifat luas dan tajam.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan deskripsi penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan siswa di kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera adalah mulai dari guru menyiapkan materi sampai dengan tahap evaluasi pembelajaran.

## **B. Sumber Data**

### **1. Setting Penelitian**

Setting penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.<sup>37</sup>

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Ma'arif NU Sokawera yang berlokasi di desa Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sekolah tersebut sudah menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan anak.

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 159-

<sup>37</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 53.

- b. Sepengetahuan peneliti bahwa sekolah ini belum ada penelitian mengenai metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan anak di MI Ma'arif NU Sokawera.
- c. Guru kelas I MI Ma'arif NU Sokawera merupakan guru yang mau menggunakan metode-metode pembelajaran seperti metode SAS.
- d. Metode SAS yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak. Oleh karena itu, pengajaran akan lebih bermakna bagi anak .
- e. Jenjang akreditasi pada MI Ma'arif NU Sokawera adalah "B"

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, yaitu yang mempunyai data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti atau perilaku (manusia) yang bersifat kontekstual untuk diteliti. Subjek penelitian ini adalah guru kelas I MI Ma'arif NU Sokawera, siswa kelas I MI Ma'arif Sokawera, dan kepala Madrasah guna memperjelas informasi yang didapat dari subjek utama penelitian. Berikut adalah pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian:

### a. Guru Kelas I

Guru Kelas I MI Ma'arif NU Sokawera sebagai pihak yang bersangkutan pada penelitian ini. Peneliti memperoleh informasi untuk mengetahui bagaimana penerapan metode yang digunakan untuk mengajarkan membaca pada anak.

Sebagai pendidik, pengajar dan sekaligus menjadi wali kelas I, pasti mempunyai informasi yang lebih riil mengenai penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga. Guru yang menjadi subjek penelitian ini adalah Ibu Riyatin, S.Pd.I. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, yang diharapkan dapat mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan.

b. Siswa Kelas I

Siswa Kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera sebagai penunjang untuk mendapatkan data pada penelitian ini.

Dari siswa akan diperoleh data tentang hasil atau manfaat yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS oleh karena itu subjek kedua yang ada dalam penelitian ini yaitu siswa kelas I MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga. Dari siswa peneliti dapat memperoleh informasi tentang bagaimana tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS yang telah diikuti.

c. Kepala Madrasah

Kepala MI Ma'arif NU Sokawera merupakan orang yang memiliki wewenang dalam semua aktifitas yang ada di sekolah. Melalui

kepala sekolah, peneliti memperoleh segala informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dengan sumber data ini yaitu wawancara dengan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I diharapkan memperoleh informasi data mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga meliputi sejarah berdiri dan lokasi geografis, visi dan misi sekolah, tujuan berdirinya, keadaan tenaga kerja, keadaan jumlah siswa dan sarana prasarana.

### 3. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah keseluruhan permasalahan yang dibicarakan dalam penelitian, sebagai bentuk pasif. Secara singkat objek penelitian adalah segala sesuatu yang diteliti.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga. Variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan metode SAS
- b. Respon siswa terhadap pembelajaran membaca
- c. Media yang digunakan dalam penerapan metode SAS tersebut

---

<sup>38</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 135.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>39</sup> Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

#### a. Observasi

Observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana.<sup>40</sup> Alat yang digunakan untuk mengobservasi dapat berupa lembar pengamatan atau check list. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.<sup>41</sup>

Dari segi proses pengumpulan data, dalam metode ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat dan mengamati. Peneliti terlibat dalam aktivitas orang-orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 308.

<sup>40</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: BPFE, 2011), hlm 93.

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, ...hlm. 203.

Alasan menggunakan metode ini karena metode ini memungkinkan penulis dapat melihat langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga. Selain ini metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai bagaimana cara siswa belajar membaca serta kemampuan guru dalam mengajarkan siswa membaca.

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk observasi partisipatif, sebab peneliti ikut terjun langsung di dalam proses pembelajaran membaca. Namun, peneliti hanya sebagai pengamat saja dalam kegiatan yang dilakukan oleh informan.

Observasi yang dilakukan peneliti sebanyak 7 (tujuh) kali tepatnya pada hari (1) Rabu, 10 Agustus 2016 peneliti melakukan observasi pendahuluan (2) Senin, 25 September 2017 (3) Selasa, 3 Oktober 2017 (4) Rabu, 11 Oktober 2017 (5) Sabtu, 28 Oktober 2017 (6) Rabu, 1 November 2017 (7) Kamis, 9 November 2017. Metode observasi ini peneliti gunakan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran membaca permulaan kelas 1. Observasi yang peneliti lakukan yaitu tentang keadaan guru, siswa, sarana prasarana yang dimiliki serta proses kegiatan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 dengan metode membaca SAS.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.<sup>42</sup>

Wawancara ini lebih bersifat informal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan subyek, atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subyek. Wawancara seperti ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menggunakan wawancara terstruktur, karena sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat beberapa pertanyaan untuk memperoleh data mengenai situasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan kelas I di MI Ma'arif NU Sokawera, selain itu metode wawancara berfungsi untuk menguatkan data-data hasil observasi.

Dalam wawancara penelitian yang dilakukan pada hari Senin, 25 September 2017, Selasa, 3 Oktober 2017 dan Rabu, 11 Oktober 2017 ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Cara kerja peneliti dengan metode ini adalah bertanya dengan beberapa pihak yang terkait dengan proses pembelajaran membaca permulaan. Diantaranya adalah:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,...* hlm. 194.

1) Guru Kelas I

Hal yang ditanyakan kepada Riyatin, S.Pd.I selaku guru kelas I MI Ma'arif NU Sokawera Padamara yaitu tentang proses penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca, mulai dari proses perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran.

2) Siswa Kelas I

Hal yang ditanyakan kepada Devin salah satu siswa kelas I MI Ma'arif NU Sokawera yaitu apakah dalam belajar membaca mudah untuk diikuti atau tidak.

3) Kepala Madrasah

Hal yang ditanyakan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MI Ma'arif NU Sokawera diantaranya adalah pendapat kepala madrasah tentang pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa

dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>43</sup>

Metode ini digunakan dalam pengumpulan data yang bersifat dokumenter atau catatan yang telah ada. Penulis menggunakan metode ini untuk mengetahui struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, peserta didik, sarana prasarana dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Setelah proses pengumpulan data selesai tahapan selanjutnya adalah tahap pengolahan data dengan menggunakan analisis data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>44</sup> Patton (1980) dalam Lexy J. Moleong (2002), menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,...* hlm. 329.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,...* hlm. 334.

proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian.<sup>45</sup>

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.<sup>46</sup>

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa model analisis yang dapat digunakan dan untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan model analisis data yang dikembangkan oleh Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2004), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sampai data yang diperoleh sudah jenuh atau tidak ditemukan data baru. Model interaktif kegiatan analisis data tersebut yaitu mulai dari mereduksi data, menyajikan data hingga verifikasi dan penyimpulan data.<sup>47</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi, dan mengubah data kasar ke dalam catatan lapangan.<sup>48</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan,

---

<sup>45</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 43

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 247

<sup>47</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, ... hlm. 45

<sup>48</sup> Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*... hlm.159

makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>49</sup>

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.<sup>50</sup>

Dalam penyajian data penelitian kualitatif ini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan bahwa yang paling

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...* hlm. 338.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...* hlm. 341.

sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah secara naratif dalam bentuk teks.<sup>51</sup>

Setelah peneliti memperoleh data dari penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas I MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga, langkah selanjutnya peneliti menyajikannya dalam bentuk uraian singkat dalam teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diawal bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>52</sup>

Sesuai uraian diatas maka analisis data dalam penelitian dilakukan dengan analisis data sebelum dilapangan berupa data-data sementara yang penulis dapatkan ketika melakukan studi pendahuluan dan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data. Dari kedua jenis analisis data tersebut

---

<sup>51</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan...* hlm. 46

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, ...* hlm. 345.

barulah dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.<sup>53</sup>



---

<sup>53</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hlm. 46

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga**

###### **a. Sejarah dan Perkembangan MI Ma'arif NU Sokawera**

MI Ma'arif NU Sokawera merupakan sekolah dasar yang bercirikan agama islam. Pada awalnya MI Ma'arif NU Sokawera merupakan sekolah dasar yang bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar). Pada tahun 1977 madrasah ini berubah menjadi MI YAPPI Sokawera hingga sampai akhirnya di tahun 2007 berubah menjadi MI Ma'arif NU Sokawera sampai sekarang. MI Ma'arif NU Sokawera merupakan sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Padamara dan berada di bawah naungan Kementrian Agama. Pada dasarnya berdirinya madrasah ibtidaiyah Sokawera adalah rasa kurang puas masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama islam pada pendidikan dasar, menengah dan atas yang hanya diberi waktu dua jam pelajaran dalam seminggu yang hasilnya kurang maksimal. Akhirnya pemerintah mengalokasikan pendidikan agama islam menjadi 3 jam pelajaran dalam waktu satu

minggu. Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Sokawera adalah kurikulum KTSP.<sup>54</sup>

MI Ma'arif NU Sokawera terletak di Jl. Raya Sokawera RT 01/05 Desa Sokawera, Kec. Padamara, Kab. Purbalingga. Di lihat dari lokasinya, kawasan gedung MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga ini sangat strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat karena terletak disamping jalan raya. Namun demikian suasana yang terdapat cukup kondusif sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar.

Adapun letak geografis MI Ma'arif NU Sokawera sangat strategis dekat dengan jalan raya. Jarak MI Maarif NU Sokawera kurang lebih 1,5 Km dari kecamatan. Sedangkan dengan kantor desa jaraknya kurang lebih 500 meter. Adapun batas - batas MI Ma'arif NU Sokawera adalah sebagai berikut :

Batas sebelah timur	: Perumahan Warga Desa Sokawera
Batas sebelah selatan	: Pondok Pesantren Darul Ishlah Sokawera
Batas sebelah barat	: Jalan Raya Sokawera
Batas sebelah utara	: Perumahan Warga dan Persawahan Desa Sokawera <sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari senin tanggal 25 September 2017

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari senin tanggal 25 September 2017

b. Profil Madrasah

- A. Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Sokawera
- B. Alamat Madrasah : Jl. Raya Sokawera RT 01 RW 05  
Kec. Padamara, Kab. Purbalingga  
Kode Pos 53372
- C. Jenjang Akreditasi : B
- D. Nama Yayasan : Nahdhatul Ulama (NU)
- E. Alamat Yayasan : Desa Sokawera, Kec. Padamara,  
Kab. Purbalingga
- F. Tahun Berdiri : 1959
- G. Status Tanah : Wakaf
- H. Luas Tanah : 1000 m<sup>2</sup>

c. Visi MI Ma'arif NU Sokawera

“ Unggul dalam prestasi, beriman dan berbudi luhur serta berakhlak mulia.”

d. Misi MI Ma;arif NU Sokawera

- 1) Meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik.
- 2) Meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan.
- 3) Meningkatkan hubungan harmonis sekolah dengan masyarakat.
- 4) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah.
- 5) Meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Keadaan Guru MI Ma'arif NU Sokawera

Menurut data yang tercatat di MI Ma.arif NU Sokawera, jumlah guru ada 8 orang.Terdiri dari 2 guru laki-laki dan 6 guru perempuan yang semua berasal dari tamatan S1. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan secara singkat dalam tabel berikut :<sup>56</sup>

Tabel 1  
Keadaan guru dan karyawan MI Ma'arif NU Sokawera  
Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga

No	Nama guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status
1	Dwi Nurokhayati,S.Pd.I.	S1	Kepala Madrasah	PNS
2	Riyatin, S.Pd.I	S1	Guru Kelas I	GWB
3	Nani Kurniawati, S.Pd.I	S1	Guru Kelas II	GWB
4	Dwi Ratnasari, S.Pd.I.	S1	Guru Kelas III	GWB
5	Nurhana Riandari,S.Pd.I.	S1	Guru Kelas IV	GWB
6	Abdul Kodir Zaelani, S.Pd.I	S1	Guru Kelas V	PNS
7	Ratini, S.Pd.I	S1	Guru Kelas VI	GWB
8	Amar Mahzoni, S.Pd	S1	Guru Penjaskes	GWB

---

<sup>56</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari senin tanggal 25 September 2017

f. Keadaan Peserta Didik

Berikut adalah daftar peserta didik di MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018 yang penulis sajikan dalam tabel berikut.<sup>57</sup>

Tabel 2  
Daftar Peserta Didik MI Ma'arif NU Sokawera

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
	Laki-laki	Perempuan	
I	10	10	20
II	10	11	21
III	7	10	17
IV	8	8	16
V	10	7	17
VI	6	9	15
JUMLAH	51	55	106

Adapun keadaan siswa kelas I MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

---

<sup>57</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari senin tanggal 25 September 2017

Table 3

Data Siswa Kelas I MI Ma'arif NU Sokawera

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Adisa Aqila Salwa	P
2	Aflah Khairan Dziiban	L
3	Catur Bagaskara	L
4	Devindra Al Vino	L
5	Faiza Nihayati Khumairah	P
6	Labib Rizki Mubarak	L
7	Lathifatul Maryam	P
8	Leidena Josi Nurullah	P
9	Miftahul Firdausi	P
10	Milatul Ulia Rahmadani	P
11	M. Arrafi Yudha Pamungkas	L
12	M. Jasir Arkan	L
13	M. Syafiq Pradana	L
14	Nihayatul Aula Rahma	P
15	Qibran Diaz Anugrah	L
16	Raditya Nur Rofiq	L
17	Sa'idul Inhadi	L
18	Ufaira Sahla Nur Adwa	P

19	Vanessa Syafa Anggelita	P
20	Wiliana Nur Chasanah Shafa	P

g. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki arti penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Unsur fisik (sarana dan prasarana) merupakan kebutuhan pokok yang harus diperdayakan secara optimal pemakaiannya dalam sebuah proses pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Pengadaan perlengkapan dikembangkan melalui informasi dan komunikasi yang teratur dari berbagai pihak di lingkungan sekolah tersebut. Karena pengadaan peralatan ini memerlukan sejumlah dana yang tidak sedikit maka harus sesuai dengan kemampuan dan tujuan. Fasilitas yang dimiliki MI Ma'arif NU Sokawera juga terbilang memenuhi.<sup>58</sup>

Adapun daftar sarana dan prasarana MI Ma'arif NU Sokawera Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga adalah sebagai berikut.<sup>59</sup>

a) Jumlah dan Kondisi Bangunan

Bangunan merupakan elemen/ faktor yang sangat penting perannya untuk mendukung proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun bangunan yang dimaksud adalah meliputi: ruang kelas,

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari senin 25 September 2017

<sup>59</sup>Dokumentasi MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari Senin tanggal 25 September 2017

ruang kepala madrasah, ruang perpustakaan, dan ruang lainnya.

Daftar bangunan selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4  
Daftar Bangunan MI Ma'arif NU Sokawera

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Kelas	5	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Olahraga	1	Baik
7.	Ruang Gudang	1	Baik
8.	Ruang Tamu	1	Baik
9.	Ruang IPA/perengkapan	1	Baik
10.	Ruang Pramuka	1	Baik
11.	Ruang Komite	1	Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	Toilet Guru	1	Baik
14.	Toilet Peserta Didik	2	Baik
15.	Aula/pendopo	1	Baik

b) Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

Tabel 5  
Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran MI Ma'arif NU  
Sokawera

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Peserta Didik	167	Baik
2.	Kursi Peserta Didik	167	Baik
3.	Meja Guru di ruang kelas	6	Baik
4.	Kursi Guru di ruang kelas	6	Baik
5.	Papan Tulis	8	Baik
6.	White Board	9	Baik
7.	Lemari di ruang kelas	7	Baik
8.	Rak kayu	7	Baik
9.	Bola Sepak	2	Baik
10.	Bola Voli	2	Baik
11.	Lapangan	1	Baik
12.	Meja Komputer	2	Baik

c) Sarana Prasarana Pendukung lainnya

Tabel 6  
Sarana Prasarana Pendukung lainnya

No.	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	3	Baik
2.	Printer	4	Baik

3.	Televisi	1	Baik
4.	Mesin Scanner	1	Baik
5.	LCD Proyektor	1	Baik
6.	Meja Guru dan Tenaga Kependidikan	11	Baik
7.	Kursi Guru dan Tenaga Kependidikan	11	Baik
8.	Modem	2	Baik
9.	Laptop	3	Baik
10.	Microphone	3	Baik
11.	Sound system	1	Baik
12.	Loudspeaker	5	Baik
13.	Camera Video	1	Baik
14.	Stopwatch	2	Baik

## **2. Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1**

Penulis telah memaparkan pada bab III bahwa dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menggunakan teknik analisis data yang berupa deskriptif analisis, dimana dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera yang diampu oleh Ibu Riyatin, S.Pd.I.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dari tanggal 25 September 2017 sampai dengan 25 November 2017 di MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga, penulis menggambarkan proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada hari Selasa 3 Oktober 2017 peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI Ma'arif Nu Sokawera yaitu Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I. Hasil wawancara tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Proses belajar diselenggarakan secara formal di sekolah, dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Interaksi selama proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya antara lain terdiri dari peserta didik, guru, kepala sekolah, bahan atau materi ajar misalnya buku, modul dan sebagainya. Pembelajaran membaca, khususnya membaca permulaan bagi anak tidak lepas dari adanya metode yang digunakan. Ketidaktepatan pada pemilihan metode pembelajaran kiranya akan menghambat proses belajar, karena membaca pada dasarnya merupakan faktor penting bagi anak dalam mengikuti proses belajar mengajar.<sup>60</sup>

Dalam pembelajaran membaca khususnya membaca permulaan pada kelas 1, seorang guru harus benar-benar pandai dalam

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Nurokhayati, S.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Sokawera, dikutip pada hari Selasa pada tanggal 3 Oktober 2017

mempersiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam mengajarkan anak membaca agar dapat diterima baik oleh siswa. Berhasil tidaknya pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru menyampaikannya. Kemampuan guru erat hubungannya dengan proses hasil belajar. Guru harus pandai dalam menggunakan media sebagai alat penunjang keberhasilannya suatu pembelajaran. Media ini digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media pembelajaran ini berwujud benda dalam bentuk: artefak (benda langsung dipakai), audio (media suara), visual (media gambar), serta audiovisual (suara dan gambar). Semua media ini digunakan untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran yang dilakukan guru.<sup>61</sup>

Guru kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera menerapkan metode membaca SAS yaitu struktural analitik sintetik. Dengan adanya metode ini anak akan lebih mudah untuk membaca karena metode ini benar-benar mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak.<sup>62</sup>

Penulis dapat menyajikan data mengenai penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Pada bab ini peneliti dapat menyajikan data mengenai penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca sebagai berikut:

---

<sup>61</sup> Heru Kurniawan, *Pembelajaran Kreatif*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 70.

<sup>62</sup> Hasil wawancara Ibu Riyatin selaku guru kelas I, dikutip pada tanggal 11 Oktober 2017

**a. Perencanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dilaksanakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.

Dalam tahap perencanaan yang guru lakukan adalah membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang meliputi kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan dan menyusun langkah – langkah pembelajaran, menentukan sumber bahan ajar dan jenis penilaian yang akan dilaksanakan. Dalam pembuatan RPP guru mengacu dengan silabus yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, guru mengacu pada tujuan yang ada dalam silabus mata pelajaran bahasa Indonesia yang tersedia. Tujuan pembelajaran merupakan pencapaian hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran membaca. Dalam menentukan materi belajar membaca guru mengambil dari buku AIGM (Anak Islam Gemar Membaca) yang

terdiri dari jilid 1 sampai 5 yang telah disediakan oleh sekolah. Dalam buku baca ini peserta didik dituntut untuk terlebih dahulu bisa menguasai huruf dan memulainya dengan belajar suku kata terlebih dahulu. Kemudian guru akan memilih metode, metode yang digunakan ialah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Untuk media biasanya guru menggunakan media yang telah tersedia di kelas seperti papan tulis, buku, media lain yang dibuat guru berupa kartu kata, gambar, kartu gambar, kertas berwarna-warni, dan sebagainya. Dalam penyusunan langkah-langkah pembelajaran guru menyesuaikan dengan tujuan dari mata pembelajaran dan metode yang diambil oleh guru dan jenis penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, biasanya guru melakukan evaluasi dengan memberikan beberapa kalimat untuk dibacanya.

**b. Pelaksanaan Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)**

Tugas guru yang selanjutnya ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya.

Penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran, lebih termotivasi

untuk belajar membaca dan dapat mengurangi kejenuhan karena pada pembelajaran membaca ini juga dilengkapi dengan media gambar yang membuat anak mudah untuk memahami karena lebih kuat tersimpan dalam memori peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini guru mempraktikan apa yang telah disusun dalam bentuk RPP yang dibuatnya. Alokasi waktu untuk 1 kali pertemuan biasanya 1 x 35 menit. Kegiatan pembelajaran biasanya guru dibagi menjadi 3 tahap yaitu pendahuluan, inti dan penutup.

Pada tahap pendahuluan sebagai apersepsi dan motivasi, guru menyampaikan salam pembuka yang ramah dan menanyakan keadaan kesehatan keluarga dan keinginannya. Guru juga menggali pengetahuan awal kemampuan peserta didik tentang apa itu membaca serta manfaat yang diperoleh ketika kita pandai membaca, diantaranya akan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas. Peserta didik menyimak dan menjawab pertanyaan dari guru dengan jelas. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik pada saat itu. Pada kegiatan inti guru menggunakan metode dan media yang telah direncanakan agar dapat membantu peserta didik dalam belajar membaca. Sedangkan pada akhir pembelajaran ada tahap kegiatan penutup guru melakukan pengulangan, penguatan dan

evaluasi. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menekankan untuk menguatkan rasa percaya diri seorang peserta didik.<sup>63</sup>

Kegiatan pembelajaran pada tanggal 28 Oktober 2017 pukul 07.30-08.40 WIB sebagai berikut :

Guru mengucapkan salam dan mempersilahkan berdoa. Guru melakukan apersepsi dengan member motivasi kepada peserta didik untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh dan member penjelasan arti penting membaca.

“Coba ibu ingin bertanya siapa yang disini suka membaca.” kata ibu guru.

“Saya bu! “ kata peserta didik (semua mengacungkan jarinya)

“ Yang sudah bisa membaca ada? Coba tunjuk jari.” Kata ibu guru.

“Saya bu!” (beberapa anak mengacungkan jarinya)

“Wah Alhamdulillah sudah lumayan yang sudah pandai membaca, siapa yang mau belajar membaca sama ibu guru?” Kata bu guru lagi.

“Saya bu saya.” Jawab peserta didik.

“Anak-anak mau pintar membaca?” kata bu guru.

“iya bu saya ingin pintar membaca.” Kata peserta didik.

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara Ibu Riyatin, S.Pd.I dikutip pada tanggal 23 Oktober 2017

“Ayo kita sama-sama belajar membaca ya? Masih semangat anak-anak?” kata bu guru.

“Masih bu guru!” jawab peserta didik.

“Coba perhatikan baik-baik ya? Semua menghadap ke papan tulis tidak ada yang main-main sendiri, paham anak-anak.” Kata bu guru.

“Iya bu guru!” jawab peserta didik.

Guru menuliskan di papan tulis sebuah kalimat beserta gambarnya dan peserta didik memperhatikan penjelasan guru, lalu peserta didik dituntun untuk membaca penggalan kata demi kata.

Gambar 1



Ini bola saya

i-ni-bo-la-sa-ya

i-n-i-b-o-l-a-s-a-y-a

i-ni-bo-la-sa-ya

Ini bola saya

“Coba siapa yang tau ini gambar apa?” kata bu guru.

“Gambar bola gu guru.” Jawab peserta didik.

“Siapa yang disini suka main bola?” tanya bu guru.

“Saya bu!” (semua anak laki-laki mengacungkan jarinya)

“Coba kita baca sama-sama ya?”

“Ini bola saya.” Kata ibu guru memerintahkan peserta didik untuk mengikutinya.

“Ini bola saya.” Kata peserta didik.

“Coba ini dibaca yang ditunjuk bu guru ya?” kata bu guru.

Guru menunjuk kata demi kata yang ada di papan tulis kemudian peserta didik mengikuti apa yang telah diperintahkan dengan menggunakan intonasi yang tepat.

“I-ni-bo-la-sa-ya” kata peserta didik.

“Pinter.” Kata bu guru.

“Coba bawahnya lagi ini huruf apa saja.” Kata bu guru lagi.

“I-n-i-b-o-l-a-s-a-y-a.” kata peserta didik.

Guru menunjuk kata yang dibawahnya lagi.

“I-ni-bo-la-sa-ya” kata peserta didik.

“Sipp.... Coba dibaca semuanya.” Perintah bu guru

“Ini ibu saya.” Kata peserta didik.

“Coba ulangi anak-anak.”

“Ini bola saya.” Pengulangan dari peserta didik.

“Wah alhamdulillah pintar semuanya, tepuk tangan buat kita semua.” Kata ibu guru sambil bertepuk tangan.

Guru mengulangi langkah sebelumnya beberapa kali sampai peserta didik mengikuti dengan baik tanpa adanya

kesalahan. Guru membagikan sebuah kertas yang bertuliskan kalimat dan disertai dengan gambar, kemudian guru membagikan kartu kata sebagai media belajarnya. Peserta didik diberi penjelasan untuk merangkai kalimat sesuai dengan kalimat yang di kertas yang telah dibagikan. Guru meminta peserta didik untuk berkelompok yang kurang lebih 4 orang hal ini dilakukan bertujuan agar mereka bisa belajar bersama-sama, bisa saling membantu apabila ada teman yang kesulitan. Kemudian setelah ini peserta didik yang sudah berkelompok dibimbing untuk membaca kata demi kata dengan cara yang telah diajarkan tadi. Sebelum membaca peserta didik terlebih dahulu menyusun sebuah kalimat dengan media kartu kata tersebut antara peserta didik satu dengan lainnya harus bekerja sama menyusun kata demi kata kemudian menguraikannya setelah itu disusun kembali menjadi sebuah kalimat yang utuh.<sup>64</sup>

Pembelajaran diatas mengarahkan peserta didik untuk mempunyai ingatan yang kuat tentang cara membaca karena dalam penerapan metode SAS ini benar-benar mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak.

Pembelajaran selanjutnya pada tanggal 1 November 2017 dengan kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Hasil observasi pembelajaran langsung dikutip pada tanggal 23 oktober 2017

Pembelajaran pada hari ini dimulai dengan salam, dilanjutkan dengan melakukan presensi kehadiran peserta didik. Peserta didik terlihat sangat antusias saat namanya dipanggil. Kemudian guru menempelkan gambar berukuran sedang di papan tulis. Guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik.

Gambar 2



“Gambar apa ini anak-anak?” tanya ibu guru.

Serentak peserta didik ada yang menjawab “ main bola”, “anak nendang bola”, dan lain-lain.

Guru bercerita mengenai gambar tersebut. Peserta didik dengan saksama memperhatikan dan menyimak materi dari guru, kemudian guru meminta peserta didik mengulangi apa yang diucapkan gurunya.

“Saya suka bermain bola” guru membacakan dengan intonasi yang jelas kemudian diikuti peserta didik dengan menirukannya bersama-sama. Setelah membaca kalimat dan

ditirukan oleh peserta didik, guru membagikan kartu kata kepada peserta didik kemudian meminta peserta didik untuk merangkai kalimat sesuai dengan yang sudah diajarkannya tadi.

Saya suka bermain bola

Sa-ya-su-ka-ber-ma-in-bo-la

S-a-y-a-s-u-k-a-b-e-r-m-a-i-n-b-o-l-a

Sa-ya-su-ka-ber-ma-in-bo-la

Saya suka bermain bola

Kegiatan dilanjutkan dengan berlatih membaca. Guru menyiapkan buku khusus belajar membaca untuk permulaan. Guru juga melakukan evaluasi melalui buku baca tersebut atau dengan sebuah kalimat yang telah dibuat oleh guru. Diakhir pembelajaran ditutup dengan salam.<sup>65</sup>

Pembelajaran diatas mengarahkan keterampilan berbicara yang nantinya akan berpengaruh pada keterampilan menulis karena peserta didik diminta untuk bisa membaca perkata, dengan catatan peserta didik harus sudah bisa hafal huruf A sampai Z yang nantinya menjadi bekal untuk proses belajar membaca sehingga tidak akan terjadi kesulitan.

Pembelajaran selanjutnya pada tanggal 9 November 2017 sebagai berikut :

---

<sup>65</sup> Hasil observasi pembelajaran langsung dikutip pada tanggal 1 November 2017

Pembelajaran pada hari ini di mulai dengan salam dan dilanjutkan dengan mempresensi kehadiran. Guru terlihat menanyakan kabar peserta didiknya. Peserta didikpun menjawab pertanyaan kabar dari guru tersebut. Guru melontarkan pertanyaan kepada peserta didik.

“Buah apa yang kalian sukai?” tanya guru. Serentak peserta didik menjawab “apel”, “jeruk”, “anggur” dan lain-lain.

Guru mengeluarkan beberapa gambar buah dan bercerita sedikit mengenai macam-macam buah kesukaan, peserta didik dengan saksama memperhatikan dan menyimak penjelasan guru. Beberapa anak ditunjuk untuk maju ke depan dan memilih salah satu buah kesukaan, kemudian ibu guru menuliskannya di papan tulis.

Gambar 3



Zahra suka buah jeruk

Zah-ra-su-ka-bu-ah-je-ruk

Z-a-h-r-a-s-u-k-a-b-u-a-h-j-e-r-u-k

Zah-ra-su-ka-bu-ah-je-ruk

Zahra suka buah jeruk

Setelah menuliskannya di papan tulis peserta didik dituntun untuk membaca kalimat tersebut secara bersama-sama. Lalu guru membagi kartu kata dan memerintahkan peserta didik untuk merangkai kata demi kata menjadi sebuah kalimat mengenai buah kesukaan. Guru membimbing setiap peserta didik untuk membaca kalimat yang telah dibuatnya. Guru membenarkan setiap kata yang kurang tepat pada saat proses penggabungan kata dan pada saat membacanya. Jam pembelajaran selesai dan ditutup dengan salam.<sup>66</sup>

Pembelajaran diatas mengarahkan anak agar terampil membaca dan mempunyai kepercayaan diri ketika seorang anak mampu membaca dengan benar setiap kata per katanya.

**c. Evaluasi penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan kelas 1**

Evaluasi dalam hal ini guru laksanakan setiap akhir pembelajaran, karena biasanya 1 x pertemuan ini memuat satu atau dua kompetensi dasar yang harus dicapai. Dalam melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi dengan memberikan sebuah kalimat untuk dibaca.

---

<sup>66</sup> Hasil observasi pembelajaran langsung dikutip pada tanggal 9 November 2017

### **3. Analisis Data Tentang Penerapan Metode SAS Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas 1**

Peneliti telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian yang peneliti lakukan menggunakan teknik analisis data dimana dalam penyajiannya peneliti akan menggambarkan tentang penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018. Setelah diperoleh data-data hasil penelitian, peneliti akan menganalisis informasi, data dan gambaran tentang penerapan dan metode SAS kelas 1, yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui analisis deskriptif, peneliti akan memaparkan analisis yang meliputi analisis perencanaan pembelajaran, analisis evaluasi pembelajaran dan analisis penerapan metode SAS.

#### **1. Analisis Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk menentukan tujuan pembelajaran, topik yang harus dipelajari, pengalokasian waktu yang tersedia dan sumber-sumber keperluan yang dibutuhkan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama guru kelas 1 dalam pembelajaran membaca permulaan adalah perencanaan dalam tahap perumusan pembelajaran di madrasah yang mengacu pada standar kompetensi dasar yang diterapkan oleh kemenag yang kemudian dikembangkan. Dalam

temuan penelitian diperoleh data bahwa dalam proses perencanaan dalam pembelajaran memuat beberapa kegiatan penting yang perlu dilakukan sebelum melangkah lebih lanjut. Kegiatan tersebut antara lain:

- 1) Menyusun program tahunan
- 2) Menyusun program semester
- 3) Membuat silabus
- 4) Membuat RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran)
- 5) Menentukan buku baca

a. Pengorganisasian

Pengorganisasian melibatkan penciptaan secara sengaja suatu lingkungan belajar dan tanggung jawab dalam rangka mewujudkan program yang telah direncanakan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 agar berjalan efektif, maka waktu pembelajaran perlu ditentukan dan diatur terlebih dahulu.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh pihak madrasah adalah membuat jadwal pembelajaran pada masing-masing kelas.

Dalam hal pengorganisasian, guru kelas 1 berpangkal pada buku yang mengajarkan mengenai membaca suku kata terlebih dahulu yaitu buku Anak Islam Gemar Membaca Jilid 1, yang kemudian peserta didik diarahkan untuk belajar membaca, untuk hasil yang maksimal biasanya proses belajar membacanya dilakukan 1 per 1 secara gantian atau bergulir. Sebelum melangkah belajar membaca dengan meode

SAS, peserta didik terlebih dahulu harus hafal diluar kepala huruf A sampai Z, di mana dalam buku ini setiap peserta didik dituntut membaca suku kata secara langsung tanpa dieja terlebih dahulu.

Hal ini dilakukan, karena pada dasarnya pembelajaran dengan metode ini benar-benar mengajarkan membaca dengan mempertimbangkan bahasa anak, sehingga lebih mudah untuk memperlancar membaca.

b. Pelaksanaan

Agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan dan memperoleh hasil akhir yang maksimal, maka perlu adanya penyampaian bahan pembelajaran dengan baik. Adapun penyampaian bahan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara menarik, sehingga akan menarik perhatian peserta didik dan tujuannya agar tujuan pembelajaran tercapai.

Untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan gambar dan kartu kata sebagai media yang digunakan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami apa yang akan dibacanya secara umum, proses pelaksanaan pembelajaran dalam rangka penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan di MI Ma'arif NU Sokawera sudah sangat baik. Interaksi antara guru dengan peserta didik sudah terjalin sangat baik yaitu terjadinya hubungan komunikasi yang efektif dan efisien. Sehingga

pembelajaran dapat berjalan secara aktif, inovatif, kreatif, efektif serta menyenangkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal, dalam proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan di MI Ma'arif NU Sokawera ada beberapa pertimbangan yang harus dipelajari yakni silabus, prota (program tahunan), promes (program semester), RPP yang dijadikan tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar.

#### c. Pengawasan

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat mengetahui sejauh mana setiap peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkannya. Pada dasarnya proses belajar membaca tidak terjadi secara instan namun agar dapat lancar membaca di butuhkan latihan yang berulang-ulang, bisa karena terbiasa. Maka guru harus melakukan pengawasan melalui program membaca yang dilakukan setiap harinya setelah selesai jam sekolah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat membaca dengan baik. Guru melakukan program tersebut karena pada jam pelajaran waktu yang dibutuhkan sangatlah kurang maka dari itu guru melakukan inisiatif program membaca setiap jam pulang sekolah berakhir.

## 2. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Berhasil dan tidaknya pelaksanaan pembelajaran di kelas tergantung bagaimana guru menyampaikannya. Dalam melatih membaca guru haruslah memiliki kesabaran karena tidak semua

peserta didik dapat dengan mudah memahami setiap huruf, kata, maupun suku kata itu dikarenakan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda.

Dalam melakukan evaluasi, guru mengacu pada indikator pencapaian pembelajaran yang tertera di RPP untuk membuat instrumen penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada saat dan setelah pembelajaran. Penelitian juga dapat diambil melalui pengamatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Analisis Penerapan Metode SAS**

Guru dalam menerapkan metode SAS dalam pembelajaran membaca kelas 1 di MI Ma'arif NU Sokawera, menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan teori yang terdapat dalam buku "Ragam Pengembangan Model Pembelajaran" oleh Imas Kurniasih dan Berlin Sani sebagai berikut:

Pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan:

- Struktural menampilkan keseluruhan
- Analitik melakukan proses penguraian
- Sintetik melakukan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula

Langkah-langkah pembelajaran yang peneliti laksanakan berjalan baik, guru dan peserta didik saling bekerjasama untuk belajar membaca, guru berkedudukan sebagai pembimbing bagi

peserta didik dalam belajar membaca. Kegiatan belajar mengajar tidak luput dari keterlibatan kegiatan guru dan kegiatan peserta didik. Oleh karena itu, langkah pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS mencakup kegiatan guru dan peserta didik.

Kegiatan guru pada langkah pembelajaran dengan menggunakan metode SAS meliputi: guru menampilkan beberapa gambar disertai dengan bercerita tentang gambar, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar kartu kalimat sesuai dengan gambar, guru membimbing setiap peserta didik berlatih untuk menguraikan kalimat hingga menjadi huruf, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar uraian kalimat hingga huruf, guru membimbing setiap peserta didik untuk menyusun huruf, hingga menjadi kalimat, guru membimbing setiap peserta didik membaca lancar susunan huruf hingga kalimat, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih membaca teks bacaan yang disediakan guru secara klasikal, kelompok dan individu, dan guru bertanya jawab dengan peserta didik terkait isi bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan dengan kehidupan peserta didik.

Selanjutnya, mengenai kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dengan menggunakan metode SAS yang terdiri dari delapan langkah pembelajaran. *Pertama*, siswa menempelkan kartu

kalimat yang sesuai dengan gambar. *Kedua*, siswa berlatih membaca lancar kartu kalimat sesuai gambar dengan intonasi yang tepat. *Ketiga*, peserta didik berlatih menguraikan kalimat hingga huruf dengan lancar dan tepat. *Keempat*, siswa berlatih membaca lancar uraian kalimat hingga huruf dengan memperhatikan intonasi yang tepat. *Kelima*, siswa berlatih menyusun huruf hingga kalimat dengan lancar dan tepat. *Keenam*, siswa berlatih membaca lancar susunan huruf hingga kalimat dengan memperhatikan intonasi yang tepat. *Ketujuh*, siswa berlatih membaca lancar teks bacaan yang tersedia secara klasikal, kelompok dan individu dengan memperhatikan intonasi yang tepat. *Kedelapan*, siswa bertanya jawab dengan guru mengenai isi teks bacaan yang dibaca dan dihubungkan dengan kehidupan peserta didik. Kedelapan langkah pembelajaran tersebut merupakan proses penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca pada penelitian ini.

Pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS pada peserta didik kelas 1 MI Ma'arif NU Sokawera terbukti memberikan sumbangan yang berarti dengan keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik. Dengan metode SAS, peserta didik diberi kesempatan untuk mengkonstruksikan pengalaman belajar membaca selama kegiatan membaca berlangsung. Pengalaman belajar membaca diperoleh dari langkah-langkah pembelajaran SAS. Metode SAS ini dapat sebagai landasan berfikir

analisis, dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya, berdasarkan landasan linguistik metode ini akan menolong anak untuk menguasai bacaan dengan lancar.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS ini pada pembelajaran membaca di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan, karena pada prinsipnya model ini memiliki langkah operasional dengan urutan struktural ialah menampilkan keseluruhan, analitik merupakan proses penguraian dari bentuk kalimat ke dalam bentuk kata, dari bentuk kata ke suku kata dari suku kata ke huruf dan sintetik merupakan penggabungan kembali kepada bentuk struktural semula. Dibandingkan dengan metode belajar membaca yang lain metode SAS ini sangat membantu siswa dalam belajar membaca khususnya membaca permulaan karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis. Dengan langkah-langkah yang diatur sedemikian rupa membuat anak mudah mengikuti prosedur dan akan dengan cepat membaca pada kesempatan berikutnya. Berdasarkan landasan linguistic metode ini akan menolong anak menguasai bacaan dengan lancar.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018”, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti yang sekiranya dapat mengembangkan ide untuk kemajuan pendidikan khususnya ditingkat sekolah Madrasah, antara lain:

#### 1. Kepala Madrasah

- a. Dukungan Kepala Madrasah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik, bermutu serta professional.
- b. Melakukan evaluasi agar guru dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilannya di dalam pengelolaan kelas.
- c. Kepala Madrasah diharapkan senantiasa melakukan pengawasan dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- d. Memberikan *reward* atau penghargaan terhadap guru berprestasi sehingga guru dapat terus belajar dan belajar menjadi lebih baik lagi.

#### 2. Guru Kelas 1

- a. Guru hendaknya dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang aktif dan bermakna sesuai materi yang akan diajarkannya, khususnya metode SAS ini sangat cocok diterapkan dalam mengajakan anak membaca.

- b. Dapat memanfaatkan semaksimal mungkin baik media atau alat peraga yang ada di sekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah.
- c. Guru diharapkan selalu memberikan pengawasan terhadap perkembangan membaca peserta didik dan sebaiknya dilakukan latihan membaca setiap harinya agar peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca.

### 3. Siswa Siswi Kelas 1

- a. Diharapkan peserta didik selalu focus mengenai materi yang diajarkan oleh guru.
- b. Diharapkan selalu rajin dan giat membaca di rumah maupun sekolah agar membacanya lancar.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode SAS.

## **C. Kata Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MI Ma’arif NU Sokawera Padamara Purbalingga Tahun Pelajaran 2017/2018.”

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan

penelitian serta dalam penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna. Peneliti menyadari masih banyak sekali kekurangan di dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu, peneliti membuka lebar kritik serta saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun.

Peneliti berharap skripsi yang telah disusun sedemikian rupa dapat bermanfaat baik bagi peneliti itu sendiri dan pembaca pada umumnya. Tak lupa peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik materiil maupun non materiil. Sehingga skripsi dapat tersusun dengan baik. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal dan senantiasa memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 02 Juli 2018

Peneliti



NIM. 1323310028

IAIN PUR

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2009. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Dahlan. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Djamil. 2015. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Fauzi. 2013. *Pendidikan Komunikasi Anak Usia Dini*. Purwokerto: STAIN Press.
- Faizi, Manstur. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hamid, sholeh. 2011. *Metode EDU Trainment*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jamaris, Martini. 2014. *Kesulitan Belajar Bagi Anak Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isnainy Hidayatul. 2011. *Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi Information Search Dengan Belajar Kelompok Pada Materi Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MIM Sidamulya Kemranjen Banyumas Tahun Pembelajaran 2010/2011*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Kurniawan, Heru. 2015. *Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Kencana.
- Mulyatiningsih, Endang. 2004. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurochmah. 2016. *Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Kalimat Dan Kartu Paragraf Pada Sisa Kelas III MI Muhammadiyah 01 Slinga Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga Semester 1 Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto

- Oktaviani, Rina, dkk. 2014. *Anak Islam Gemar Membaca*. Jakarta: Eska Kids.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ratna Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Setyanto, Ardi. 2014. *Panduan Sukses Komunikasi Belajar –Mengajar*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Siti Alfiah. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Media Gambar Berhuruf Tempel Di MI Ma'arif Kedungwringin Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&G*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry. 2008. *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto*. Purwokerto: STAIN Press.
- Wachid, Abdul & Heru Kurniawan. 2013. *Kemahiran Berbahasa Indonesia*. Purwokerto: Kaldera Press.
- Widyasmoro, Asro. 2014. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar PKN Siswa Kelas V di Desa Pagergunung Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2013/2013" Skripsi. Yogyakarta: UNY.
- Yunus, Abidin. 2016. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Non Buku

Faizal. 2013. "*Hakikat Metode SAS*" <http://faizalnisbah.blogspot.co.id>.  
Diakses 13 Desember pukul 11.58

Rijal. 2016. "*Pengertian Metode SAS*" <http://www.rijal109.com>. Diakses  
13 Desember Pukul 11.10

Rosid. 2013. "*Membaca Permulaan Dengan Metode*"  
<http://rosid430.blogspot.co.id>. Diakses 13 Desember pukul 13.20



IAIN PURWOKERTO